

## **IKAN KOI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS PADA DRESS CASUAL**

Oleh: Nurul Setyaningsih, Progam Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Nuruluul15@gmail.com

### **Abstrak**

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan menciptakan *dress casual* dengan motif stilisasi ikan koi. Metode dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi, studi kepustakaan, kemudian dituangkan pada motif alternatif, motif terpilih, membuat desain, persiapan alat dan bahan, memola, mencanting (*klowong*), *isen-isen*, *nembok*, pencoletan warna, pencelupan warna, *nglorod* dan yang terakhir proses *finishing*. Dalam penciptaan karya batik ini mengambil ide dasar ikan koi sebagai motif batik *dress casual*, memiliki kegunaan untuk sandang saat bersantai hingga acara formal. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain mori primisima, malam, pewarna naphthol, indigosol dan rapid dan alat yang digunakan adalah canting, wajan, kompor. Adapun hasil karya yang dihasilkan berjumlah 6 karya berukuran 2,5m x 1,15 m yaitu 1) *Dress Casual Batik Jagad Koi*, 2) *Dress Casual Batik Fortune Fish*, 3) *Dress Casual Batik Long Lived Fish*, 4) *Dress Casual Batik Klasik Koi*, 5) *Dress Casual Batik Tarian Koi*, 6) *Dress Casual Batik Kinasih Koi*.

Kata kunci: *Ikan Koi, Motif Batik, Dress Casual*

By: Nurul Setyaningsih, Craft and Art Education Study Program, Faculty of Languages and Art, Yogyakarta State University, Nuruluul15@gmail.com

### **Abstract**

*This final art project aims to create casual dress by applying fish koi stylization motive. The method of doing this project was carried out through several stages: exploration, doing literature studies, creating pattern, creating main design or motives with canting (klowong), filling out complementary ornaments or details to the main designs (isen-isen), applying pattern to the parts which are needed to be white or uncolored (nembok), giving particular colors to certain motives, color dying, removing the wax from the clothes by submerging it into the boiling water (nglorod), and finally the finishing process. This art project was inspired by koi fish, as an underlining idea to create batik motives for casual dress. The dress were made to suit several occasions, from casual to formal one. The materials used in this project were primisima clothes, wax (malam), as well as naphthol, indigosol and rapid colorants. The tools used were canting, pan, and stove. The project yielded six products sized 2,5m x 1,15m, namely: 1) Jagad Koi Batik Casual Dress, 2) Fortune Fish Batik Casual Dress, 3) Long Lived Fish Batik Casual Dress, 4) Klasik Koi Batik Casual Dress, 5) Tarian Koi Batik Casual Dress, 6) Kinasih Koi Batik Casual Dress.*

Keywords: *Koi fish, batik motives, casual dress*

## **PENDAHULUAN**

Batik merupakan warisan budaya Indonesia. Di Indonesia sendiri batik merupakan pakaian ciri khas Indonesia. Batik sendiri tidak hanya kain khas Indonesia saja tetapi didalam batik terdapat corak. Corak tersebut mempunyai nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Anindito Prasetyo (2010: 2) mengatakan sejak tanggal 2 Oktober 2009, batik sebagai keseluruhan, baik itu teknik, teknologi serta pengembangan motif dan budaya terkait, telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Jenis batik yang diakui UNESCO

adalah jenis batik tulis karena batik tulis hanya diproduksi oleh Indonesia saja.

Batik mulai berkembang terutama di pulau Jawa, teristimewa di daerah Solo dan Yogyakarta. Di daerah ini batik menjadi seni tradisional turun temurun dari jaman dahulu sampai masa kini. Pada jaman dulu wanita-wanita Jawa menjadikan keterampilan membuat batik tulis sebagai pekerjaan utama untuk menghidupi keluarga, jadi pada jaman dahulu kala membuat batik tulis adalah pekerjaan yang sangat istimewa bagi para wanita hingga ditemukannya “Batik Cap” yang memberi kesempatan kepada para pria mencoba bidang batik ini (Aep S Hamidin 2010: 7).

Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian dan mewujudkan kecintaan pada batik dengan menggunakannya sebagai bahan sandang. Karena perkembangan jaman motif batik pun beragam. Jenis motif dan cirah yang telah di inovasikan sehingga terciptalah motif-motif baru sehingga mudah dalam pemilihan corak untuk bahan sandang yang cantik dan menarik.

Dalam Tugas Akhir karya seni ini penulis memiliki ide untuk membuat batik tulis untuk *dress casual*. Batik tulis ini nantinya akan dijadikan pakaian *dress casual*. Motif yang diambil pun adalah motif ikan koi. Ikan koi sendiri memiliki daya tarik tersendiri, seperti corak ikannya, bentuk lekuk tubuhnya, kelincihan saat bergerak dan sejarahnya. Ikan koi sendiri mempunyai sejarah yang panjang. Ikan koi sendiri diartikan bagi orang Jepang adalah simbol keberuntungan, keberanian dan simbol lemah lembut serta jinak. Itu nantinya yang membuat orang yang memakai batik ikan koi ini mendapatkan keberuntungan, keberanian, dan memiliki jiwa yang lemah lembut.

Pembuatan batik yang biasanya dipergunakan untuk lurik, kemben maupun kain untuk upacara di dikembangkan menjadi pakaian *dress casual*. Batik tidak hanya digunakan saat formal saja tetapi juga bisa dipakai saat berjalan-jalan santai bersama keluarga, kerabat maupun teman.

## KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

### Kajian Teori

#### 1. Ikan koi

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang memiliki banyak penggemar. Ikan koi ini juga dijuluki sebagai raja ikan hias di karenakan bentuk dan corak pada ikan dapat membuat daya tarik sendiri bagi penikmat ikan hias. Banyak pula orang-orang memelihara ikan koi tidak hanya sekedar hobi memelihara ikan koi namun juga biasanya untuk menghilangkan kebosanan walaupun hanya duduk-duduk ditepi kolam sambil melihat ikan koi berenang, karena ikan koi ini termasuk ikan yang jinak dan lemah lembut.

Cukup berasal bila koi identik dengan Jepang. Koi sudah menjadi tonggak budaya dan telah mendapat tempat tersendiri dihati masyarakat disana. Menurut Ountie Agoes Tiana dan Murhananto (2002: 1) “ikan ini adalah ikan nasional Jepang (kokugyo), banyak versi yang berkembang mengenai asal usul koi salah satunya berasal dari buku koi karya Takeo Kuroki yang menyebutkan bahwa ikan cantik warna warni ini sebenarnya berasal dari Persia, kemudian dibawa ke Jepang oleh orang-orang Cina lewat daratan Cina dan Korea”.

Redaksi PS (2009:14) koi memiliki tubuh bulat lonjong, seperti torpedo, umumnya jantan tumbuh

langsing, sedangkan betina membulat. Sebagai alat gerak koi dilengkapi sirip, yakni sirip punggung, sepasang sirip dada sepasang sirip perut, sepasang sirip anus dan sepasang sirip ekor. Menurut Oentie Agoes dan Murhananto (2002:11) warna ikan koi memiliki warna yang cemerlang dan kontras, demikian pula warnanya harus memiliki batas yang jelas.

## 2. Batik

Menurut Hamidin (2010: 7) “kata batik berasal dari gabungan dua kata bahasa jawa: “amba”, yang bermakna “menulis” dan “nitik” yang bermakna “titik”. Prasetya (2010: 45) berpendapat, kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” yang diaplikasikan keatas kain untuk menahan masuknya malam. Dinyatakan oleh Djoemena (1986: 1) bahwa pada dasarnya seni batik termasuk seni lukis. Alat yang digunakan untuk melukis adalah canting. Batik berarti bertitik, memang kain batik itu adalah kain yang dihiasi dengan ukiran terbuat dari garis dan titik-titik.

Batik adalah sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan merupakan sebuah bagian dari budaya Indonesia sejak dahulu kala. Batik sendiri sudah menjadi pakaian tradisional bangsa Indonesia. Batik tidak hanya sebuah kain tradisional bangsa Indonesia tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai serta sejarah yang terkandung didalam setiap motif maupun corak.

Dalam bahasa jawa kata batik berasal dari akar kata “tik” yang berarti kecil, seperti misalnya kata “klitik” berarti warung kecil, “kitik” berarti kutu kecil dan lain sebagainya. Istilah batik diperkirakan lahir setelah adanya canting dan teknik perintang celup dengan lilin yaitu kira-kira setelah zaman Kartasura (abad ke-10), sedang pada zaman sebelumnya orang belum menamakannya batik, namun motif dan proses

batik sudah terbukti ada. (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik 1986: 2).

## 3. Teknik Batik

### a. Batik Tulis

Batik tulis adalah seni kerajinan warisan nenek moyang kita mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Menurut Riyantono dkk (2010: 21) “batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam”.

### b. Batik Cap

Menurut Prasetyo (2010: 10) “batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga), proses pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 hari”.

### c. Batik Sablon atau *Printing*

Menurut Prasetyo (2010: 27) “batik printing yaitu batik yang penggambarannya menggunakan mesin. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah yang besar karena menggunakan mesin modern”. Menurut Menurut Asti Musman & Ambar B. Arini (2011: 22) teknik pembuat batik printing relatif samadengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain.

## 4. Ornamen

Dalijo (1983: 2) menegaskan “ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias dan *ornamentum* yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan”.

## 5. Motif

Suhersono (2005: 13) mengatakan “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, bermacam garis atau elemen-elemen, yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam”.

## 6. Pola

Hamzuri (1985: 11) pola ialah suatu motif dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang dibuat. Biasanya jika kita ingin membuat sebuah batik terlebih dulu kita membuat motif, setelah motif sudah ada kita mulai dapat membuat pola dan dengan pola inilah kita dapat menjiplak gambar yang sudah dibuat dipindahkan diatas kain. Pola sangat penting untuk acuan membuat sesuatu bentuk terumatama untuk membuat batik. Pola tersusun dari beberapa motif-motif yang sudah kita buat sebelumnya dijadikan satu disebuah kertas yang nantinya pola ini yang mengacu kita untuk membuat motif-motif diatas kain.

## 7. Desain

Kata desain dalam berbagai hal, “desain” merupakan pemahaman kata berupa pengIndonesiaan dari kata *design* (bahasa Inggris) yaitu istilah yang sering digunakan sebagai kata “rancang/merancang” yang dinilai tidak sepenuhnya mewarnai kegiatan, keilmuan dan profesi tertentu (Sulchan 2011: 5).

## 8. Dress Casual

Casual Dress atau gaun kasual adalah pakaian wanita bentuk satu potong bagian blus disambung bagian rok, yang biasanya dipakai untuk acara santai, acara yang tidak terlalu formal atau acara khusus. *Dress casual* kebanyakan dibuat berbeda untuk setiap bentuknya. Didunia fashion sendiri *dress casual* sudah banyak jenisnya, peminatnya pun cukup banyak dari kalangan muda hingga dewasa.

### Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya batik untuk *dress casual* ini adalah memakai 3 tahap penciptaan

seni, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

### 1. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan mencari informasi tentang ikan koi mulai dari bentuk, corak, sejarah hingga jenis ikan koi, batik dan mencari informasi tentang bahan sandang serta fungsinya.

### 2. Perancangan

Kegiatan perancangan dilakukan dalam proses perwujudan karya dengan cara yaitu memvisualisasikan hasil dari eksplorasi kedalam beberapa gambar motif alternated, untuk kemudian ditentukan gambar motif terpilih yang akan direalisasikan dengan motif baru tanpa mengurangi makna dan fungsi utama.

Perancangan tidak hanya dilakukan untuk menciptakan motif baru yang telah distilisasi, namun juga motif pendukung yang digunakan untuk memperindah karya batik ini. Pembuatan motif pada karya batik ini dilakukan dengan cara menstilisasi dari bentuk ikan koi. Stilisasi merupakan salah satu bentuk *deformasi* tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentik. Pada motif batik ini bentuk ikan koi di stilisasi agar terlihat perubahan bentuknya.

### 3. Perwujudan

Setelah gambar motif terpilih, proses selanjutnya adalah memvisualisasikannya menjadi sebuah karya seni sesuai dengan ide dan desain atau dengan kata lain mewujudkan melalui proses membatik. Pembuatan karya batik dilakukan dengan cara yang pertama adalah pengolahan kain, memola, mencanting, pewarnaan dan penglorodan. Tahap selanjutnya

adalah menjahit kain batik yang sudah jadi menjadi sebuah *dress casual*.

## **PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

### **Proses Penciptaan**

#### 1. Proses Pembuatan Motif

Penciptaan sebuah karya seni yang menarik dan unik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan *trend* jaman sekarang yang terjadi di lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan hasil karya seni yang dibuat diminati agar diminati oleh masyarakat. Pada pembuatan karya seni ide merupakan hal utama yang paling penting diperhatikan, ide yang dibuat tidak harus baru melainkan bisa menginovasikan karya seni yang terdahulu untuk dijadikan referensi suatu karya yang akan dibuat sehingga menimbulkan ide yang lebih kreatif untuk mengubah dan mengaplikasikan kedalam suatu karya seni yang baru agar dapat diminati oleh masyarakat luas.

Pembuatan karya terlebih dahulu membuat sket-sket gambar motif. Disini motif alternatif diperlukan untuk bagian dalam pembuatan karya. Motif alternatif yang dimaksud untuk membuat alternatif bentuk gambar yang akan dibuat menjadi karya seni. Motif alternatif yang dibuat harus sesuai dengan tema dan ide yang diusung kedalam karya yang akan dibuat. Motif hasil pengembangan ini lah kemudian dipilih di antara motif-motif yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya segi artistik, fungsi, ergonomi maupun teknik pembuatannya. Dari hasil pembuatan motif alternative, kemudian dipilih beberapa motif untuk dijadikan motif pilihan

Pada motif utama terdapat motif pengisi atau isen-isen yang digunakan adalah motif seperti cecek, sawut, teruntum, sisik. Ditambah dengan motif pengisi seperti parang, kawung, garda, stilisasi dari daun teratai, stilisasi dari dedaunan motif inilah yang digunakan untuk mengisi karya yang dibuat.

#### 2. Pola

Biasanya jika kita ingin membuat sebuah batik terlebih dahulu kita membuat motif, setelah motif sudah ada kita dapat membuat pola dan dengan pola inilah kita akan kita dapat menjiplak gambar yang sudah dibuat di pindahkan di atas kain. Pola sangat penting untuk acuan membuat sesuatu terutama untuk membuat batik.

#### 3. Memola

Tahapan untuk membuat batik sebelum memulai mencanting atau mengklowong adalah menjiplak pola yang sudah dibuat di atas kertas dijiplak dikain primisima dengan menggunakan pensil 2B atau yang disebut dengan memola.

#### 4. Mencanting dan Mengklowong

Tahap setelah memindahkan pola diatas kain adalah mencanting atau mengklowong. Kain primisima yang sudah digambar dengan pola batik di canting mengikuti garis pola yang sudah dijiplak.

##### a. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah:

- 1) Kain mori primisima.
- 2) Malam atau lilin.
- 3) Pewarna naphthol.
- 4) Pewarna indigosol.
- 5) Pewarnaan rapid.

## b. Alat

Berikut ini adalah beberapa macam alat yang dibutuhkan untuk membatik:

- 1) Alat Tulis.
- 2) Canting.
- 3) Wajan.
- 4) Kompor listrik.
- 5) Gawangan.
5. Pewarnaan

Setelah tahap mencanting pada kain dengan malam (lilin), selanjutnya adalah tahap untuk proses pewarnaan dengan 3 jenis bahan pewarna yaitu naphthol, indigosol dan rapid.

## 6. Nembok

Nembok adalah menutup bagian motif batik yang sudah diwarnai untuk mempertahankan warna sebelumnya. Biasanya nembok menggunakan canting nembok atau canting yang memiliki lubang lebih besar dari yang lain. Bisa juga menggunakan kuas.

## 7. Ngelorod

Tahap terakhir dalam pembuatan batik adalah ngelorot. Ngelorot merupakan menghilangkan malam pada kain batik dengan cara dimasukan dalam rebusan air yang sudah diberi *water glass* atau soda abu. Dilakukan dengan mencelup-celupkan kain batik secara perlahan agar malam pada kain batik dapat hilang dengan sempurna.

## Pembahasan Karya

### 1. Batik Jagad Koi



Karya batik jagad koi ini dinamakan Batik Jagad Koi karena menggabungkan antara 2 motif yaitu motif sekar jagad dan motif ikan koi. Aspek estetika pada karya batik jagad koi terletak pada ikan-ikan koi yang disusun menyerupai motif sekar jagad, Dari bentuk koi yang tersusun dan isen-isen yang bermacam-macam. Dari segi warna kuning pada ikan koi dan corak ikan yang berwarna putih menandakan ciri khas ikan koi, sedangkan warna coklat pada *background* menggunakan warna klasik agar terlihat kalem. Karya batik tulis dengan motif ikan koi ini yang akan dijadikan *dress casual* untuk acara formal.

### 2. Batik *Fortune Fish*



Karya batik *fortune fish* ini dinamakan *Fortune Fish* diambil dari kepercayaan masyarakat Jepang bahwa ikan koi merupakan ikan keberuntungan, siapaun yang memelihara koi akan memiliki keberuntungan. Aspek estetika



pada karya batik *fortune fish* ini menggunakan stilisasi dari ikan koi yang dipadukan dengan motif pendukung yaitu stilisasi dari daun teratai. Keindahan pada karya batik ini terletak pada ikan-ikan koi yang disusun acak bersama daun-daun teratai. Corak pada ikan koi pun terlihat indah karena warna merah pada corak ikan koi terlihat sangat jelas. Karya batik tulis ini yang akan digunakan untuk pembuatan *dress casual* untuk acara santai.

### 3. Batik *Long Lived Fish*



Karya batik *long live fish* ini dinamakan *Long lived fish* dikarenakan ikan koi dapat menjadi teman seumur hidup, karena umurnya relatif panjang. Di Jepang ikan koi ada yang sampai berumur 200 tahun. Aspek estetika pada karya batik *long lived fish* stilisasi dari bentuk ikan koi dan tanaman teratai. Keindahan pada karya batik ini terletak pada motif ikan koi yang diacak agar terlihat seperti ikan koi yang sedang berenang didalam kolam. Untuk mengimbangi motif utama yaitu ikan koi, batik ini diberi motif pendukung yaitu stilisasi dari tanaman teratai serta lingkaran-lingkaran yang menyerupai makan ikan. . Corak pada ikan koi diberi warna putih dan hijau *tosca* agar terlihat beda dengan motif sebelumnya. Warna ungu dan hijau *tosca* adalah perbaduan warna yang terlihat lemah lembut. Karya batik ini akan dijadikan *dress casual* untuk acara semi formal.

### 4. Batik Klasik Koi



Karya batik klasik koi ini diberi nama batik klasik koi diambil dari warna batiknya yaitu jenis pewarnaan klasik. Aspek estetika pada karya batik klasik koi menerapkan motif ikan koi yang distilisasi dan dipadukan dengan motif parang serta motif kawung. Untuk mengimbangi motif utama, karya batik ini diberikan motif pendukung yaitu motif parang, serta motif kawung. Keindahan dari batik ini terletak pada warna batik yaitu warna klasik dan bentuk susunan motif ikan koi, parang dan kawung disusun geometris serta pada badan ikan dan motif kawung ini dirining atau diberi cecek setelah pada garis klowongannya. Corak pada ikan diberi warna putih dan coklat agar terlihat kombinasi warna yang baik. Karya batik ini akan digunakan pada *dress casual* untuk acara formal.

### 5. Batik Tarian Koi



Karya batik tarian koi ini dinamakan tarian koi diambil dari motif ikan koi yang seperti

sedang menari. Aspek estetika pada karya batik tarian koi ini menerapkan stilisasi dari ikan koi, bunga serta stilisasi gelombang air yang dibuat secara non geometris. Pembuatan *background* batiknya pun menggunakan efek pecah-pecah menggunakan malam parafin, untuk mengimbangi motif utama yaitu ikan koi, batik ini diberi motif pendukung berupa susunan stilisasi dari bunga-bunga dan stilisasi dari gelombang air. Keindahan pada batik ini terletak pada motif ikan koi yang seperti menari didalam air. Corak pada ikan menggunakan warna merah agar terlihat kombinasi warna yang baik dengan warna tubuh ikan yaitu warna kuning. Karya batik ini akan digunakan pada dress casual untuk acara santai bersama keluarga.

#### 6. Batik Kinasih Koi



Karya batik kinasih koi ini dinamakan Batik Kinasih Koi diambil dari ikan koi yang banyak memikat penggemar sehingga ikan koi sangat disayang oleh pemiliknya. Aspek estetika pada karya batik kinasih koi ini menggunakan stilisasi dari ikan koi yang dipadukan dengan motif tambahan yaitu stilisasi dari dedaunan dan bunga. Keindahan pada batik ini terletak pada susunan dari stilisasi ikan koi yang berjajar seperti berangkai yang distiap antar sisi ikan koi terdapat motif stilisasi dari dedaunan, serta warna dari batik ini terlihat cerah. Perbaduan warna pada

corak ikan koi, tubuh ikan koi serta background dengan permainan komposisi warna yang baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam penciptaan ini, dengan judul "*Ikan Koi Sebagai Ide Dasar Pembuatan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang memiliki banyak penggemarnya. Ikan koi ini dijuluki sebagai raja ikan hias dikarenakan bentuk dan corak pada ikan dapat membuat daya tarik sendiri bagi penikmat ikan hias sehingga terciptalah motif berupa stilisasi dari ikan koi. Pembuatan motif batik tulis ikan koi pada *dress casual* dengan memadukan makna pada ikan koi seperti keberuntungan, keberanian, lemah lembut dan jinak.
2. Proses atau tahapan dalam pembuatan karya adalah eksplorasi, studi kepustakaan, pembuatan motif alternatif, pemilihan motif, pembuatan pola, persiapan alat dan bahan, pemolaan di atas kain, pewarnaan dengan pencelupan dan pencoletan, pengeblokan beberapa motif untuk mempertahankan warna sebelumnya dan penjahitan kain batik menjadi *dress casual*.
3. Hasil motif batik *dress casual* yang dihasilkan berjumlah 6 motif yaitu:
  - a. Jagad koi, merupakan penggabungan 2 motif batik yaitu motif sekar jagad dan motif ikan koi yang menyimbolkan keanekaragaman, kecantikan serta keindahan.



- b. *Fortune fish*, tersusun dari stilisasi ikan koi dan daun teratai yang menyimbolkan keberuntungan.
- c. *Long lived fish*, tersusun dari stilisasi ikan koi dan tanaman teratai yang meyimbolkan umur panjang.
- d. Klasik koi, merupakan penggabungan dari 3 motif yaitu motif ikan koi, motif parang dan motif kawung. Makna dari motif ini adalah keberanian yang pantang menyerah.
- e. Tarian koi, motif ikan koi yang sedang berenang memiliki simbol lemah lembut.
- f. Kinasih koi, merupakan stilisasi dari ikan koi dan dedaunan disusun secara diagonal. Motif ini menyimbolkan kasih sayang.

### **Saran**

Pengalaman yang didapat selama penciptaan karya batik tulis "*Ikan Koi Sebagai Ide dasar Pembuatan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual*" dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat Indonesia untuk dapat melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu batik tulis. Dengan memakai batik dapat membantu melestarikan batik dan mengajak masyarakat untuk lebih mencintai produk dalam negeri sendiri.
2. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep motif ikan koi pada *dress casual* yang lebih matang dan jelas. Penguasaan konsep harus butuh wawasan yang luas agar tidak ada hambatan saat pembuatan karya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Oentie., dan Murhananto. 2002. *Budidaya KOI*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Djoemena, Nian S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik warisan budaya asli indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik (Klasikal Batik)*. Bandung: Djambatan.
- Musman, Asti., dan Ambar B Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Redaksi PS. 2009. *Koi*. Jakarta: Swadaya.
- Riyantono, dkk. 2010. *Batik Bantul*. Yogyakarta: Cahaya Timur Offset.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Mengetahui  
Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.  
NIP. 19590418 19873 1 002

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.  
NIP. 19581231 198812 1